

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Pengembangan Fasilitas Interpretasi Non-Personal Di Museum Nasional Indonesia ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian kualitatif, landasan teori yang telah ditentukan berguna sebagai acuan dalam fokus penelitian sehingga akan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti berkaitan dengan apa yang terjadi di lokasi yang berhubungan dengan manusia yang dilakukan dengan melakukan pengamatan. Menurut Sugiyono (2013) Sebuah realitas atau objek tidak dapat dilihat secara sepotong-sepotong atau dipecah-pecah ke dalam variabel-variabel yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang menganut paradigma postpositivis atau interpretif. Karena setiap elemen dari objek memiliki kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, maka penelitian kualitatif melihat objek sebagai sesuatu yang dinamis, produk dari pemikiran dan interpretasi atas gejala yang diamati, dan utuh (holistik).

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **1. Partisipan**

Menurut Sugiyono (2013) Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen manusia, dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi partisipan dan wawancara mendalam, peneliti harus terlibat dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Partisipan ialah pihak yang dijadikan sumber untuk menjawab dan acuan dari fokus penelitian (Moleong, 2018), maka dari itu partisipan menjadi seseorang yang akan menjadi sumber informasi mengenai kondisi di lokasi penelitian.

Maka dari itu narasumber utama di dalam penelitian ini adalah pihak pengelola dari Museum Nasional Indonesia, yaitu kelompok kerja kehumasan, publikasi, dan promosi, serta kelompok kerja pengelolaan koleksi di Museum Nasional Indonesia.

## 2. Tempat Penelitian

Telah dilaksanakan kegiatan penelitian di Museum Nasional Indonesia yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Barat No.12, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berguna untuk menjadi acuan dalam memenuhi fokus dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan, dan studi dokumentasi:

#### 1. Observasi

Observasi menurut (Nasution, 2003) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuesioner. Observasi yang akan dilakukan adalah dengan mengidentifikasi fasilitas interpretasi non-personal yang ada, beserta dengan kondisi umum yang terjadi di Museum Nasional Indonesia.

Alat ukur yang akan digunakan dalam mendukung teknik observasi ini adalah dengan menggunakan ceklis, isi dari ceklis yang digunakan adalah hal-hal yang akan dicari berdasarkan kegiatan pengamatan di Museum Nasional Indonesia.

## 2. Wawancara

Menurut (Moleong, 2010) Wawancara adalah sebuah dialog terstruktur dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan pelaksanaan wawancara secara lisan dengan responden dengan mengikuti kriteria wawancara. Wawancara dan diskusi akan dilakukan dengan pihak pengelola yang ada di Museum Nasional Indonesia, topik wawancara yang akan dilakukan adalah yang berkaitan dengan data data

yang berhubungan dengan fasilitas interpretasi non-personal yang ada di dalam museum

Untuk mendukung teknik wawancara tersebut, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang berisi mengenai daftar pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang mendukung data penelitian di Museum Nasional Indonesia

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan adalah tahapan awal yang dilakukan dengan menggunakan berbagai data berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan Pengembangan Fasilitas Interpretasi Non-Personal di Museum Nasional Indonesia, dan juga berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus dari kegiatan akan dilakukan, maka dari itu studi kepustakaan akan mendukung penyusunan laporan dimulai dari awal, sampai dengan pelaksanaan dan penyusunan laporan. Menurut Sugiyono (2013) Dengan menyatakan landasan teori dan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sosial yang diteliti, peneliti dapat menentukan kemampuan peneliti dalam memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau tidak. Kemampuan peneliti untuk mendeskripsikan teori-teori yang relevan dengan bidang dan konteks sosial yang diteliti merupakan validasi paling awal bagi peneliti kualitatif.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen seperti peta, statistik, daftar pegawai dan nama-nama pegawai, grafik, gambar, surat-surat, dan foto-foto untuk mencari fakta atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti. terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen primer dan sekunder merupakan dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi untuk penelitian ini. sumber utama dan sumber pelengkap. Sementara dokumen sekunder adalah dokumen yang direvisi oleh orang yang tidak secara langsung mengalami peristiwa tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang mengalaminya, dokumen primer ditulis oleh orang yang secara langsung mengalami peristiwa tersebut.

#### **D. Analisis Data**

Berdasarkan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020:540), Analisis data kualitatif dilakukan secara langsung pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selama periode tertentu. Kegiatan analisis kualitatif dilakukan terus menerus hingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses meringkas, memilih, memfokuskan pada pertanyaan penting dan mencari topik yang sesuai sehingga data yang

telah direduksi nantinya dapat memberikan gambaran kepada peneliti yang memudahkan pengumpulan data oleh peneliti. Peneliti perlu memilah data yang valid agar proses reduksi data dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan detail. Dalam hal ini data yang diperlukan dalam pada penelitian ini adalah kondisi nyata dari penggunaan *panel, label, signage/bulletin boards, brochures, media*, untuk menginterpretasikan berbagai informasi, yang terletak di berbagai area museum.

## 2. Penyajian Data

Representasi data adalah langkah lanjutan dalam teknik analisis data yang dapat mencakup deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alir, dan sejenisnya. Penyajian informasi ini bertujuan untuk memasukkan informasi yang diperoleh agar dapat ditarik kesimpulan selanjutnya tentang masalah yang diteliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020:540) adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah valid sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

## 4. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang di lakukan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu data yang dipercaya dan dipertanggungjawabkan, Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji

validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, Sugiyono (2013).

Teknik yang akan digunakan adalah triangulasi data, menurut (Moleong, 2018), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang membandingkan dan memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh, yaitu pengecekan validitas keakuratan informasi yang diperoleh dengan tahapan wawancara dan observasi, pada waktu yang berbeda dan dengan instrumen yang berbeda.

**Tabel 3. 1**  
**Instrumen Penelitian**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>
Pengembangan Fasilitas Interpretasi Non-Personal di Museum Nasional Indonesia	Interpretasi Non-Personal	Panel	Gambar
			Penulisan
			Letak/Posisi
			Warna
			Material
		Label	Gambar
			Penulisan
			Letak/Posisi
			Warna
			Material
		Signage	Gambar
			Penulisan
			Letak/Posisi
			Warna
			Material
		Brochures	Gambar
			Penulisan
			Letak/Posisi
			Warna
			Material
Media (Audio-Visual)	Gambar		
	Penulisan		
	Letak/Posisi		
	Warna		
	Material		

*Sumber: Olahan Peneliti, 2023*



### E. Jadwal Pelaksanaan

**Tabel 3. 2**  
**Jadwal Penelitian**

Aktivitas	Bulan																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Topik UP/PA																								
Pengumuman Dosen Pembimbing																								
Bimbingan Proposal UP																								
Pengumpulan Proposal UP																								
Sidang UP																								
Penelitian																								
Bimbingan PA																								
Sidang Akhir																								

*Sumber: Olahan Peneliti, 2023*